

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia

Nadila Mariska¹, Rian Rahmat Ramadhan², Hichmaed Tachta Hinggo³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail : 170304060@student.umri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan juga menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penarikan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 9 perusahaan manufaktur yang melakukan IPO pada tahun 2018. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan adalah uji beda dengan *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan juga *Return on Investment* (ROI) tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

Kata Kunci: *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Initial Public Offering* (IPO), Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

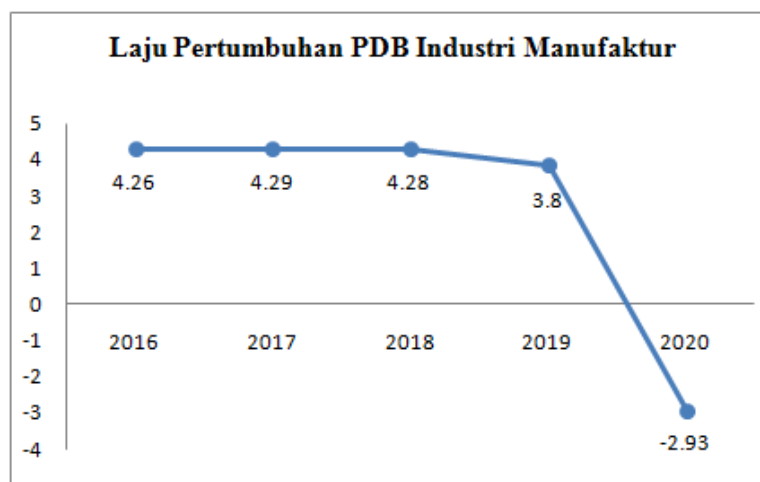
Akhir-akhir ini istilah *Initial Public Offering* (IPO) menjadi sebuah hal yang sangat sering dibahas dan juga didengar. Era globalisasi pada saat ini tidak hanya memiliki dampak terhadap bidang teknologi dan juga informasi tetapi juga memiliki dampak kepada bidang ekonomi. Hal ini juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan kompetisi bisnis di Indonesia. Banyak diantara perusahaan yang besar semakin memiliki kesadaran bahwa persaingan dalam dunia bisnis sudah semakin ketat, dengan demikian dibutuhkan perluasan pasar. Oleh karena itu, perusahaan sering dihadapkan dengan permasalahan pada bagian modal maka dengan adanya *Initial Public Offering* (IPO) dapat menjadi jalan keluar yang bisa digunakan oleh perusahaan. *Initial Public Offering* (IPO) merupakan sebuah penjualan pertama dari saham umum oleh satu perusahaan kepada investor umum ataupun singkatnya bisa diartikan sebagai penawaran saham umum yang dilakukan oleh perusahaan untuk pertama kalinya (Yuliarni, 2016).

Sektor manufaktur merupakan sektor industri yang memiliki kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dibandingkan dengan keseluruhan industri secara nasional. Peranan sektor industri dalam ekonomi nasional dapat diketahui dari kontribusinya terhadap PDB tersebut. Dan di Indonesia, industri manufaktur merupakan sektor industri yang menjadi prioritas pembangunan dengan harapan dapat mempunyai peran sebagai sektor pendukung bagi pembangunan dari sektor-sektor lainnya (Sholihah, 2017).

Fenomena yang terjadi pada sektor industri manufaktur berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), diperoleh informasi bahwa kinerja pertumbuhan industri manufaktur semakin menurun dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontradiksi antara peran penting yang dimiliki oleh industri manufaktur, yang kemudian tidak diikuti dengan pertumbuhan kinerjanya. Terlebih pada saat wabah virus covid-19 masuk ke Indonesia pada

bulan Maret tahun 2020, kondisi pandemic tersebut berdampak pada perekonomian Indonesia yang sebelumnya yang berada pada kondisi normal (Iksan & Abdi, 2020).

Berikut terdapat data grafik pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) perusahaan industri manufaktur mulai dari tahun 2016 - 2020 dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini :



Sumber : www.bps.go.id

Gambar 1. Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur

Pada tahun 2016-2018, laju pertumbuhan PDB cenderung cukup stabil yaitu pada tahun 2016 menunjukkan data laju pertumbuhan diangka 4,26, kemudian ditahun berikutnya menunjukkan angka 4,29, dan terakhir di tahun 2018 laju pertumbuhan berada diangka4,28. Tetapi, pada tahun 2019 laju pertumbuhannya sedikit mengalami penurunan yaitu 3,8 dan puncak penurunan drastis terjadi tahun 2020 hingga mencapai angka minus yaitu -2,93.

Penelitian ini mengacu pada perusahaan industri manufaktur oleh karena perusahaan dalam sektor tersebut memiliki pengaruh terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan yaitu dengan menghasilkan barang atau jasa yang dipastikan memiliki penjualan yang terus meningkat diiringi penambahan asetnya juga. Industri manufaktur masih memiliki harapan untuk meningkatkan kinerjanya dengan cara menciptakan strategi jangka panjang untuk mempertahankan eksistensinya (Puji et al., 2017).

Sebagai upaya untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan karena analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis laporan keuangan yang paling sering digunakan hingga saat ini dan merupakan instrumen yang dapat memberikan jawaban suatu permasalahan serta dapat mendeskripsikan kesehatan keuangan perusahaan (Kariyoto, 2017).

Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (Miyati, 2019). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendeknya yang diukur menggunakan CR (*Current Ratio*). Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keefektifan dalam mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang diukur menggunakan TATO (*Total Asset Turnover*). Selanjutnya rasio solvabilitas digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai usahannya dibandingkan dengan modal sendiri yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio keuangan yang terakhir adalah rasio

profitabilitas yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan perusahaan dalam waktu tertentu dan diukur menggunakan NPM (*Net Profit Margin*), ROI (*Return on Investment*), dan ROE (*Return on Equity*).

Berdasarkan studi empiris terdapat hasil yang beragam tentang perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah *go public*. Penelitian yang dilakukan oleh Nabilah et al (2021), Hasan & Parera (2021), Kartikasari & Syafriont (2021), Ullah Khan (2021), Afriyani et al (2020), Juliana (2019) dan Arfandi & Taqwa (2018) menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering (IPO)*. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayani et al (2020), Ritha & Kurniasari (2021) dan Efendi et al (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian dari para peneliti terdahulu, maka peneliti yang sekarang melakukan penelitian kembali untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering (IPO)*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hasan & Parera (2021). Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini dilakukan dengan objek yang berbeda yakni perusahaan manufaktur yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)*, sedangkan penelitian sebelumnya Bank Syari'ah melakukan *Initial Public Offering (IPO)*.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Signalling theory

Signalling theory atau teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham, 2014).

Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu tempat dimana pembeli dan penjual efek dipertemukan dengan risiko didalamnya berupa laba dan rugi. Dengan kata lain, pasar modal bisa menjadi sarana perusahaan dalam meningkatkan kebutuhan akan dana jangka panjangnya dengan cara menawarkan saham atau pun obligasi (Darmawan, 2019). Berdasarkan Pasal 1 Angka 13 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mengatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Initial Public Offering (IPO)

Pasal 1 angka 15 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) yang menjelaskan bahwa IPO adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat yang diatur dalam tata cara yang diatur dalam undang-undang dan aturan pelaksanaannya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Harahap (2020) yang mengatakan bahwa IPO merupakan penawaran saham di pasar perdana yang dilakukan perusahaan yang akan *go public*.

Sesba & Astuti (2020) menyatakan bahwa tujuan IPO adalah untuk mendapatkan dana dari masyarakat guna membiayai kegiatan perusahaan dengan harapan akan tercipta kinerja perusahaan yang lebih baik. Tambahan dari melakukan *initial public offering* akan memberikan dampak dari segi keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi atau merubah kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Initial Public Offering (IPO)* Terhadap Rasio Likuiditas Perusahaan Yang Diukur Dengan *Current Ratio (CR)*

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Jika penggunaan dana IPO digunakan untuk menambah modal kerja sehingga akan menambah aktiva lancarnya maka hutang lancar dapat terpenuhi (Arfandi & Taqwa, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Juliana & Sumani (2019) menemukan bahwa *Initial Public Offering (IPO)* berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio (CR)* perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Initial Public Offering (IPO)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Current Ratio (CR)* perusahaan, dengan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Initial Public Offering (IPO)* berpengaruh signifikan terhadap *Current ratio (CR)*.

Pengaruh *Initial Public Offering (IPO)* Terhadap Rasio Aktivitas Perusahaan Yang Diukur Dengan *Total Assets Turnover (TATO)*

Total Assets Turnover mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Jika perputaran aset total suatu perusahaan lebih besar dari satu, maka secara ekonomis kemampuan menjual barang atau jasa lebih tinggi daripada aset yang dimiliki. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada guna menghasilkan penjualan (Kasmir, 2018). Dan kaitannya dengan IPO, jika sebagian dana yang diperoleh dari IPO digunakan perusahaan untuk menambah aset sebagai investasi, maka penjualan yang dihasilkan perusahaan setelah melakukan IPO diharapkan mengalami peningkatan (Arfandi & Taqwa, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Juliana & Sumani (2019) menemukan bahwa *Initial Public Offering (IPO)* berpengaruh signifikan terhadap *Total Assets Turnover (TATO)* perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Initial Public Offering (IPO)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Total Assets Turnover (TATO)* perusahaan, dengan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Initial Public Offering (IPO)* berpengaruh signifikan terhadap *Total Assets Turnover (TATO)*.

Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap Rasio Solvabilitas Perusahaan Yang Diukur Dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio juga mengukur kemampuan ekuitas perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Jika sebagian dana yang diperoleh dari IPO digunakan untuk menambah modal kerja, maka jaminan terhadap utang akan semakin tinggi, sehingga perusahaan diharapkan memiliki *debt to equity ratio* lebih kecil setelah IPO karena porsi modal dalam pendanaannya bertambah dibandingkan dengan total hutang (Ritha & Kurniasari, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Afriyani et al (2020) menemukan bahwa *Initial Public Offering* (IPO) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Initial Public Offering* (IPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan, dengan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Initial Public Offering* (IPO) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Yang Diukur Dengan *Net Profit Margin* (NPM)

Afriyani et al (2020) mengatakan bahwa semakin besar *Net Profit Margin* maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi sehingga kinerja perusahaan semakin produktif. Jika dana yang diperoleh dari IPO digunakan untuk menambah aset sebagai investasi sehingga aset tersebut secara maksimal meningkatkan produksi penjualan, maka laba yang diperoleh perusahaan setelah IPO diharapkan mengalami peningkatan (Afriyani et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Afriyani et al (2020) menemukan bahwa *Initial Public Offering* (IPO) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Initial Public Offering* (IPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan, dengan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : *Initial Public Offering* (IPO) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Yang Diukur Dengan *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. Ullah Khan (2021), mengungkapkan tambahan dana bila digunakan secara benar maka dapat meningkatkan laba, semakin besar laba bersih akan membuat nilai *return on investment* semakin tinggi. Jika dana yang diperoleh dari IPO digunakan perusahaan untuk menambah aset sebagai ekspansi dan investasi, maka laba yang diperoleh setelah IPO diharapkan mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh Ullah Khan (2021) menemukan bahwa *Initial Public Offering* (IPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI) perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Initial Public Offering* (IPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI) perusahaan, dengan hipotesis sebagai berikut :

H₅ : *Initial Public Offering* (IPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI)

Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Yang Diukur Dengan *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan ekuitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih bagi pemegang saham perusahaan. Jika dana yang diperoleh dari IPO digunakan untuk meningkatkan modal kerja sebagai investasi, maka laba yang diperoleh perusahaan setelah IPO diharapkan mengalami peningkatan dari sebelum IPO (Juliana & Sumani, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Nabilah et al (2021) menemukan bahwa *Initial Public Offering* (IPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Initial Public Offering* (IPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan, dengan hipotesis sebagai berikut :

H₆ : *Initial Public Offering* (IPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini, variabel yang digunakan bersifat mandiri tetapi sampelnya lebih dari satu ataupun dalam waktu yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 untuk melihat perbedaannya.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara sekunder yaitu mengambil data pada perusahaan sektor industri manufaktur yang melakukan penawaran saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 dengan mengakses melalui media internet di situs www.idx.co.id dan website perusahaan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Juni 2022.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah data perusahaan sektor industri manufaktur yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 yang berjumlah 10 perusahaan manufaktur. Dari populasi yang ada, akan diambil sejumlah sampel dengan menggunakan *purposive sampling method* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk digunakan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria diatas tersebut, maka diperoleh perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan manufaktur.

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diukur menggunakan CR (*Current Ratio*), rasio aktivitas yang diukur menggunakan TATO (*Total Asset Turnover*), rasio solvabilitas yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas yang diukur menggunakan NPM (*Net Profit Margin*), ROI (*Return on Investment*), dan ROE (*Return on Equity*).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder yang berupa *time series* dan sumber data pada penelitian ini adalah daftar perusahaan dan tanggal pengumuman IPO yang diperoleh dari situs kppu.go.id dan annual report pada perusahaan yang terdapat di BEI melalui website resmi www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dokumentasi, dengan menganalisis dan mempelajari data sekunder, yaitu data annual report yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia terkhusus pada sektor industri manufaktur yang melakukan IPO pada tahun 2018 dengan annual report 2 tahun sebelum (2016-2017) dan juga 2 tahun sesudah (2019-2020).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini ialah teknik analisis data kuantitatif yang akan diukur dalam sebuah skala numerik ataupun angka. Ketika pengumpulan data sudah selesai dilakukan, maka selanjutnya penelitian ini akan masuk kepada menganalisis data yang sudah dikumpulkan tersebut. Pertama akan dikelompokkan data sesuai dengan variabel masing-masing, menyajikan data variabel serta memperkirakan atau menafsirkan hipotesis yang sudah diajukan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, teknik analisis data akan digunakan adalah SPSS 25. Metode – metode yang digunakan yaitu : Analisis Statistik Deskriptif juga Analisis Statistika Inferensial yang dihitung dengan Uji Normalitas dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Adapun hasil perhitungan output dari statistik deskriptif 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah IPO dari 9 perusahaan sektor industri manufaktur yang IPO pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Perusahaan 2 Tahun Sebelum IPO (Tahun 2016 – 2017)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	18	.40	3.38	1.4596	.88185
TATO	18	.12	3.73	.9680	.85094
DER	18	.32	5.03	1.7102	1.36261
NPM	18	.00	5.59	.7934	1.39868
ROI	18	.00	2.35	.3814	.59424
ROE	18	.00	6.31	1.8256	2.26356
Valid N (listwise)	18				

Sumber : Data diolah (2022)

Dari tabel di atas dapat diperhatikan bahwa jumlah pada data penelitian (N) adalah sebanyak 18 untuk data statistik deskriptif sebelum IPO (2 tahun dikali dengan 9 perusahaan). Nilai rata-rata pada CR yang diperoleh adalah sebesar 1,4596 dan standar deviasi sebesar 0,88185. Nilai minimum 0,40 dan maksimum adalah 3,38. Nilai rata-rata pada TATO yang diperoleh adalah sebesar 0,9680 dan standar deviasi sebesar 0,85094. Nilai minimum 0,12 dan maksimum adalah 3,73. Nilai rata-rata pada DER yang diperoleh adalah sebesar 1,7102 dan standar deviasi sebesar 1,36261. Nilai minimum 0,32 dan maksimum adalah 5,03. Nilai rata-rata pada NPM yang diperoleh adalah sebesar 0,7934 dan standar deviasi sebesar 1,398. Nilai

minimum 0,00 dan maksimum adalah 5,59. Nilai rata-rata pada ROI yang diperoleh adalah sebesar 0,3814 dan standar deviasi sebesar 0,59424. Nilai minimum 0,00 dan maksimum adalah 2,35. Serta nilai rata-rata pada ROE yang diperoleh adalah sebesar 1,8256 dan standar deviasi sebesar 2,26356. Nilai minimum 0,00 dan maksimum adalah 3,73.

Tabel 2
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Perusahaan 2 Tahun Sesudah IPO (Tahun 2019 – 2020)

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
CR	18	.82	2.37	1.4684	.40663	
TATO	18	.26	2.05	.8046	.52319	
DER	18	.49	2.00	.9752	.46239	
NPM	18	.00	.72	.1096	.20467	
ROI	18	.00	1.67	.2211	.48430	
ROE	18	.00	1.92	.3058	.59023	
Valid N (listwise)	18					

Sumber : Data diolah (2022)

Dari tabel di atas dapat diperhatikan bahwa jumlah pada data penelitian (N) adalah sebanyak 18 untuk data statistic deskriptif sesudah IPO (2 tahun dikali dengan 9 perusahaan). Nilai rata-rata pada CR yang diperoleh adalah sebesar 1,4684 dan standar deviasi sebesar 0,40663 Nilai minimum 0,82 dan maksimum adalah 2,37. Nilai rata-rata pada TATO yang diperoleh adalah sebesar 0,8046 dan standar deviasi sebesar 0,52319. Nilai minimum 0,26 dan maksimum adalah 2,05. Nilai rata-rata pada DER yang diperoleh adalah sebesar 0,9752 dan standar deviasi sebesar 0,46239. Nilai minimum 0,49 dan maksimum adalah 2,00. Nilai rata-rata pada NPM yang diperoleh adalah sebesar 0,1096 dan standar deviasi sebesar 0,20467. Nilai minimum 0,00 dan maksimum adalah 0,72. Nilai rata-rata pada ROI yang diperoleh adalah sebesar 0,2211 dan standar deviasi sebesar 0,48430. Nilai minimum 0,00 dan maksimum adalah 1,67. Serta nilai rata-rata pada ROE yang diperoleh adalah sebesar 0,3058 dan standar deviasi sebesar 0,59023. Nilai minimum 0,00 dan maksimum adalah 1,92.

Dalam penelitian ini, dibuat ke dalam periode sebelum dan juga sesudah IPO. Pada periode sebelum yaitu 2016-2017 dan juga periode sesudah yaitu 2019-2020. Adapun hasil uji normalitas adalah sebelum IPO, terlihat bahwa nilai sig dari semua variabel hanya CR yang lebih besar dari 0,05 dengan demikian maka data sebelum IPO hanya CR yang berdistribusi Normal dan uji normalitas setelah IPO, terlihat bahwa nilai sig dari semua variabel hanya CR yang lebih besar dari 0,05 dengan demikian maka data setelah IPO hanya CR yang berdistribusi Normal. Ketika hasil uji data tidak berdistribusi normal, maka untuk pengujian selanjutnya akan digunakan dengan metode nonparametrik, yaitu uji hipotesis *Mann Whitney*.

Hasil Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil pengujian uji hipotesis dengan *Paired Sample T-Test* atas kinerja keuangan perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO.

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis Perusahaan 2 Tahun Sebelum (Tahun 2016-2017) dan 2 Tahun Sesudah IPO (Tahun 2019 – 2020)

Rasio	Asymp Sig (2-tailed)	Keterangan
CR	0,728	Tidak Ada Perbedaan
TATO	0,527	Tidak Ada Perbedaan
DER	0,082	Tidak Ada Perbedaan
NPM	0,079	Tidak Ada Perbedaan
ROI	0,311	Tidak Ada Perbedaan
ROE	0,027	Ada Perbedaan

Sumber : Data diolah (2022)

Dari hasil pengujian di atas, *Mann Whitney* menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada setiap variabel. Hasil daripada pengujian ini menjelaskan bahwa hasil terhadap ROE memperlihatkan terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO. Sedangkan hasil pengujian *Mann Whitney* terhadap CR, TATO, DER, NPM dan juga ROI menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan IPO.

Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap Rasio Likuiditas Perusahaan Yang Diukur Dengan *Current Ratio* (CR)

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Jika penggunaan dana IPO digunakan untuk menambah modal kerja sehingga akan menambah aktiva lancarnya maka hutang lancar dapat terpenuhi (Arfandi & Taqwa, 2018). Hasil pada *Mann Whitney* terhadap *Current ratio* (CR) menunjukkan bahwa tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan sesudah IPO. Ketika dilihat dari nilai rata-rata, maka nilai rata-rata CR mengalami peningkatan setelah melakukan IPO dari 1,459 meningkat dan menjadi 1,4684. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan melakukan IPO maka akan berpengaruh terhadap perbaikan pada tingkat likuiditas perusahaan, yang artinya harapan daripada perolehan dana pada saat melakukan IPO untuk meningkatkan tingkat likuiditas dapat terwujud. Dari hasil *Mann Whitney* hasil daripada CR adalah H1 ditolak oleh karena nilai signifikan $0,728 > 0,05$ yang artinya perbedaan yang cukup tidak signifikan dalam perbedaan sebelum dengan sesudah melakukan IPO. Pada rasio ini bisa diketahui bahwa kinerja daripada keuangan sebelum dan setelah IPO tidak banyak mengalami perubahan. Kenaikan akan tingkat likuiditas mampu untuk terwujud dengan terdapatnya perusahaan yang melakukan IPO.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayani et al (2020) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO ditinjau dari rasio Likuiditas yang diukur dengan CR. Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa dana yang diperoleh perusahaan melalui IPO tidak memberikan dampak positif bagi perusahaan dan harapan perusahaan untuk meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan pun belum bisa terwujud.

Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap Rasio Aktivitas Perusahaan Yang Diukur Dengan *Total Assets Turnover* (TATO)

Aktivitas perusahaan adalah rasio yang mengukur efektivitas pemanfaatan sumber daya pada suatu perusahaan. Rasio ini merupakan tingkat penjualan dibagi dengan investasi pada semua jenis aktiva. *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan seberapa efisien aktiva perusahaan yang digunakan sehingga bisa menghasilkan penjualan yang baik (Kasmir, 2018). *Total Assets Turnover* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Jika perputaran aset total suatu perusahaan lebih besar dari satu, maka secara ekonomis kemampuan menjual barang atau jasa lebih tinggi daripada aset yang dimiliki. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada guna menghasilkan penjualan (Kasmir, 2018). Dan kaitannya dengan IPO, jika sebagian dana yang diperoleh dari IPO digunakan perusahaan untuk menambah aset sebagai investasi, maka penjualan yang dihasilkan perusahaan setelah melakukan IPO diharapkan mengalami peningkatan (Arfandi & Taqwa, 2018).

Hasil pada *Mann Whitney* terhadap *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) menunjukkan bahwa tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan sesudah IPO. Dari hasil pengujian *Mann Whitney* hasil daripada TATO adalah H_1 ditolak oleh karena nilai $\text{sig } 0,527 > 0,05$ yang dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan. Setelah melakukan IPO nilai rata-rata daripada TATO mengalami penurunan dan memiliki perbedaan, yaitu dari 0,9680 menurun menjadi 0,8046. Melalui hasil daripada rasio ini, terlihat bahwa perusahaan mengalami sebuah perubahan antara sebelum dengan sesudah melakukan IPO. Perusahaan mengindikasikan bahwa dengan melakukan IPO tidak akan berpengaruh banyak akan perbaikan pada tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh daripada aset nya dalam menghasilkan penjualan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ritha & Kurniasari (2021) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO ditinjau dari rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen perusahaan mengelola aktiva kurang efektif. Dengan demikian perusahaan belum maksimal meningkatkan penjualan setelah dilakukannya IPO.

Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap Rasio Solvabilitas Perusahaan Yang Diukur Dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk ukuran kemampuan perusahaan mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan perusahaan. Rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to equity ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. *Debt to equity ratio* menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Sehingga semakin tinggi DER semakin tinggi tingkat hutangnya (Ritha & Kurniasari, 2021).

Debt to Equity Ratio juga mengukur kemampuan ekuitas perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Jika sebagian dana yang diperoleh dari IPO digunakan untuk menambah modal kerja, maka jaminan terhadap utang akan semakin tinggi, sehingga perusahaan diharapkan memiliki *debt to equity ratio* lebih kecil setelah IPO karena porsi modal dalam pendanaannya bertambah dibandingkan dengan total hutang (Ritha & Kurniasari, 2021).

Hasil pada *Mann Whitney* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan sesudah IPO. Ketika dilihat dari nilai rata-rata, maka nilai rata-rata DER mengalami peningkatan setelah melakukan IPO dari 0,7102 meningkat dan menjadi 0,9752. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan melakukan IPO maka akan berpengaruh terhadap pengurangan beban utang atas modal sendiri pada perusahaan. Dari hasil *Mann Whitney* daripada DER adalah H1 ditolak oleh karena nilai signifikan $0,082 > 0,05$ yang artinya perbedaan yang cukup tidak signifikan dalam perbedaan sebelum dengan sesudah melakukan IPO. Pada rasio ini bisa diketahui bahwa kinerja daripada keuangan sebelum dan setelah IPO tidak banyak mengalami perubahan. Perusahaan mengindikasikan bahwa dengan melakukan IPO maka akan bisa mengurangi beban utang akan modal sendiri perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayani et al (2020) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO ditinjau dari rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini menunjukkan bahwa dana yang diperoleh perusahaan melalui IPO tidak memberikan dampak positif bagi perusahaan bahkan justru meningkatkan risiko bagi pemilik modal perusahaan sesudah melakukan IPO apabila dilihat dari besarnya hutang atas modal sendiri yang dapat dijamin perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan belum mampu menggunakan dana dari IPO secara efektif bahkan cenderung meningkatkan hutang.

Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Yang Diukur Dengan *Net Profit Margin* (NPM)

Afriyani et al (2020) mengatakan bahwa semakin besar *Net Profit Margin* maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi sehingga kinerja perusahaan semakin produktif. Jika dana yang diperoleh dari IPO digunakan untuk menambah aset sebagai investasi sehingga aset tersebut secara maksimal meningkatkan produksi penjualan, maka laba yang diperoleh perusahaan setelah IPO diharapkan mengalami peningkatan.

Hasil pada *Mann Whitney* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan sesudah IPO. Dari hasil pengujian dalam tabel *Mann Whitney* hasil daripada NPM adalah H1 ditolak oleh karena nilai sig $0,079 > 0,05$ yang dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan. Setelah melakukan IPO nilai rata-rata daripada NPM mengalami penurunan dan memiliki perbedaan, yaitu dari 0,7934 menurun menjadi 0,1036. Melalui hasil daripada rasio ini, terlihat bahwa perusahaan mengalami sebuah perubahan antara sebelum dengan sesudah melakukan IPO. Perusahaan memberikan asumsi bahwa dengan melakukan IPO maka akan dapat menurunkan profitabilitas daripada perusahaan jika dilihat dari laba bersih yang diperoleh daripada penjualan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ritha & Kurniasari (2021) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini mengindikasikan bahwa penambahan modal maupun aset dengan dilakukannya IPO tidak menjamin tercapainya peningkatan pendapatan perusahaan. Adanya penurunan daya beli masyarakat, dan kurang tepatnya pengelolaan aktiva produktif menyebabkan turunnya perolehan laba. Hal lain yang menyebabkan penurunan laba dikarenakan proporsi laba lebih kecil akibat perusahaan dibebankan biaya yang semakin besar.

Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Yang Diukur Dengan *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. Ullah Khan (2021), mengungkapkan tambahan dana bila digunakan secara benar maka dapat meningkatkan laba, semakin besar laba bersih akan membuat nilai *return on investment* semakin tinggi. Jika dana yang diperoleh dari IPO digunakan perusahaan untuk menambah aset sebagai ekspansi dan investasi, maka laba yang diperoleh setelah IPO diharapkan mengalami peningkatan.

Hasil pada *Mann Whitney* terhadap *Return on Investment* (ROI) menunjukkan bahwa tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan sesudah IPO. Dari hasil pengujian dalam tabel *Mann Whitney* hasil daripada ROI adalah H_1 ditolak oleh karena nilai $\text{sig } 0,311 > 0,05$ yang dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan. Setelah melakukan IPO nilai rata-rata daripada ROI mengalami penurunan dan memiliki perbedaan, yaitu dari 0,3814 menurun menjadi 0,2211. Melalui hasil daripada rasio ini, terlihat bahwa perusahaan mengalami sebuah perubahan antara sebelum dengan sesudah melakukan IPO. Perusahaan memberikan asumsi bahwa dengan melakukan IPO maka akan dapat menurunkan profitabilitas daripada perusahaan jika dilihat dari laba bersih yang diperoleh daripada total aktiva.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabilah et al (2021) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Investment* (ROI). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu untuk mengelola investasi yang dimilikinya secara efektif. Sehingga disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan menurun setelah melakukan IPO berdasarkan nilai ROI.

Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Yang Diukur Dengan *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan ekuitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih bagi pemegang saham perusahaan. Jika dana yang diperoleh dari IPO digunakan untuk meningkatkan modal kerja sebagai investasi, maka laba yang diperoleh perusahaan setelah IPO diharapkan mengalami peningkatan dari sebelum IPO (Juliana & Sumani, 2019).

Hasil pada *Mann Whitney* terhadap *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sesudah IPO. Dari hasil pengujian dalam tabel *Mann Whitney* hasil daripada ROE adalah H_1 diterima oleh karena nilai $\text{sig } 0,027 < 0,05$ yang dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Setelah melakukan IPO nilai rata-rata daripada ROE mengalami kenaikan, yaitu dari 0,1825 meningkat menjadi 0,3028. Melalui hasil daripada rasio ini, terlihat bahwa perusahaan mengalami sebuah perubahan antara sebelum dengan sesudah melakukan IPO. Perusahaan memberikan asumsi bahwa dengan melakukan IPO maka profitabilitas dari perusahaan akan menjadi meningkat jika dilihat dari laba bersih yang diperoleh atas modal sendiri, yang artinya harapan daripada perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya akan terwujud.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabilah et al (2021) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, penelitian ini merupakan penelitian komparatif, yaitu sebuah penelitian yang memiliki sifat membandingkan, dimana akan digunakan untuk membandingkan persamaan dan juga perbedaan antar dua atau lebih fakta dan sifat daripada objek yang hendak di teliti berdasarkan kepada kerangka pemikiran tertentu yang mengakibatkan priode perbandingan yang digunakan kurang lebih 5 tahun atau bahkan lebih lama lagi. Selain itu juga bisa menambah variabel jika ingin memperoleh hasil yang lebih akurat dan juga bisa mencoba untuk melakukan penelitian pada perusahaan finansial sebagai perbandingan daripada penelitian yang dilakukan ini.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan daripada penelitian yang dilakukan adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO ditinjau dari rasio Likuiditas yang diukur dengan CR. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO ditinjau dari rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO ditinjau dari rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini mengindikasikan bahwa penambahan modal maupun aset dengan dilakukannya IPO tidak menjamin tercapainya peningkatan pendapatan perusahaan. Adanya penurunan daya beli masyarakat, dan kurang tepatnya pengelolaan aktiva produktif menyebabkan turunnya perolehan laba. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Investment* (ROI). Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Syukri, A. U., & Masyita. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk.* *Jurnal Mirai Management*, 6(1), 8–17. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Arfandi, A., & Taqwa, S. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia.* *Wahana Riset Akuntansi*, 6(2), 1347. <https://doi.org/10.24036/wra.v6i2.102516>
- Brigham, E. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Darmawan, V. R. A. dan A. (2019). *SEKITAR PENGUMUMAN STOCK SPLIT (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).* *Jurnal Administrasi Bisnis*, 77(1), 1–9.
- Efendi, S., Ekonomi, D. F., & Author, C. (2021). *Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO : Studi Kasus pada PT . Garuda Indonesia (Persero).* 10, 9–14.
- Harahap, A. P. (2020). *Peluang dan Tantangan Initial Public Offering (IPO) Pada Perusahaan Start-Up di Indonesia.* *Jurnal IJIEB*, 5(2), 30–45.

- Hasan, A., & Parera, S. (2021). *Komparasi Kinerja Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Go Public*. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v22i1.6816>
- Juliana, & S. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sudah Melakukan Initial Public Offering*. *JURNAL AKUNTANSI*, 13(2), 105-122.
- Juliana, S. R., & Sumani, S. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (Ipo)*. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 105–122. <https://doi.org/10.25170/10.25170/jara.v13i2.476>
- Kartikasari, D. F., & Syafriont. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019*. *Jurnal Akademika*, 19 No. 1(1).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Miyati, I. (2019). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Melakukan IPO Tahun 2016) Skripsi Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) (Studi. Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Nabilah, A. R. N., Juniwati, E. H., & Hermawan, D. (2021). *Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (Studi Kasus pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk Tahun 2014-2020) Comparison of financial performance before and after initial public offering (Case study at PT Wijaya Karya*. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 60–72.
- Nurhidayani, F., Taufiqurahman, E., Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa, F., & Ronggowaluyo Karawang, J. H. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Pada 5 Ukm Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017*. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(November), 85–95. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Ritha, H., & Kurniasari, Y. W. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 141–149.
- Sesba, K. A., & Astuti, B. (2020). *Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(2), 229–245.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Ullah Khan, H. A. (2021). *Analysis of the Company's Financial Performance before and after the Company Conducts an Initial Public Offering*. *Cesit 2020*, 179–184. <https://doi.org/10.5220/0010305801790184>
- [Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).